

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina keperibadian sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat seta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik kearah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya (Nasution *et al.*, 2022). Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar mengajar sehingga guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik (Reflianto dkk, 2019).

Qorimah & Utama (2022) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar”. Hasil belajar adalah gambaran dari penyerapan informasi, pemahaman dan aplikasi pengetahuan yang didapatkan siswa. Hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan non tes. Hasil belajar siswa dapat diukur menggunakan 3 domain yaitu aspek kongniti, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang baik dapat

memberikan manfaat yang signifikan, seperti: meningkatkan kualitas hidup, Menyempurnakan, keterampilan, kontribusi pada kemajuan sosial, pemberdayaan individu. Peranan Hasil belajar yaitu kecapakan yang diperoleh siswa dalam belajar ketika ia telah menjalani suatu peristiwa dalam kegiatan proses belajar (Sudjana, 2019).

Hasil belajar sangat penting bagi siswa untuk mengetahui perubahan dan hasil belajar yang dimiliki siswa setelah proses belajar berlangsung. Namun fakta menunjukkan hasil belajar siswa belum optimal. Kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah tersebut mempengaruhi hasil belajar pada siswa, dikarenakan pembelajaran menggunakan pendekatan penyampaian materi secara verbal atau metode pengajaran melalui penjelasan langsung, tanya jawab, meresume dan tantangan dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa atau perlu peningkatan antusiasme dalam belajar, sarana dan prasarana yang belum memadai juga mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa. Hasil Pra-Observasi juga dilakukan di SMA Nusantara Indah Sintang menunjukkan data, yaitu untuk kelas A dan B, siswa memiliki nilai ulangan harian lulus mencapai KKM hanya 54 orang dari 103 siswa. Nilai KKM pada SMA Nusantara Indah Sintang yaitu 70, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMA Nusantara Indah Sintang masih sangat kurang dari hasil yang sudah ditentukan. (Pande dkk, 2021) mengungkapkan ketidak optimalan pembelajaran IPA, dimana siswa mendapatkan fakta dan konsep tanpa pengalaman yang menarik terkait penomena yang dipelajari.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Wahdaniah, 2016). Menurut Abdurrahman (2021) menyatakan bahwa yang menjadi fakta rendahnya atau kurangnya pemahaman terhadap hasil belajar peserta didik terhadap konsep biologi, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. (Nabillah & Prasetyo, 2019). Rendahnya hasil belajar dibuktikan persentase ketercapaian hasil belajar peserta didik yang hanya sampai pada 40%, 60% sisanya masih berada di bawah KKM. (Widayanti, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, antara lain: kualitas pengajar, motivasi siswa, lingkungan belajar, konteks sosial dan kultural. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar biologi siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran biologi, faktor lingkungan sekitar, faktor psikologis, dan faktor lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa biologi adalah salah satu mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan di banding dengan mata pelajaran lain khususnya materi sistem pencernaan pada manusia. (Nabillah & Prasetyo, 2019). (Pande dkk, 2020) mengungkapkan ketidak optimalan pembelajaran

IPA, dimana siswa mendapatkan fakta dan konsep tanpa pengalaman yang menarik terkait fenomena yang dipelajari.

Rendahnya hasil belajar biologi juga disebabkan oleh kesulitan memahami biologi khususnya materi sistem pencernaan pada manusia dan siswa kurang termotivasi dalam belajar biologi. Hal serupa juga dapat terlihat pada hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti di SMA Nusantara Indah Sintang guru menyatakan bahwa sudah pernah melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan untuk menguji hasil belajar dan motivasi belajar siswa tetapi belum secara optimal. Belum pernah dilakukan pengukuran atau penelitian hasil belajar dan motivasi belajar dengan instrumen tes yang berdasarkan pada aspek hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Menurut Rifa'i dan Anni (2021), motivasi tidak saja menjadi faktor yang menyebabkan munculnya kegiatan belajar, akan tetapi dapat menjadi faktor yang membuat kegiatan belajar menjadi lancar dan hasil belajar meningkat. Hal ini didukung dari penelitian Nurmala (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Artinya motivasi belajar peserta didik yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian dari Novalinda (2017) menunjukkan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar. Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan semangat, dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha

dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Motivasi dapat mempengaruhi siswa ketika akan memahami materi dan melaksanakan pembelajaran dari karya, prakarya, strategi, dan pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dipelajari, yang semua itu mempunyai peranan yang baik bagi pelaksanaan pembelajaran. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arahan kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Kholid, 2017).

Fakta menunjukkan, motivasi dapat mempengaruhi kapan, apa, dan bagaimana siswa melaksanakan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Hidayah & Hermansyah 2016., Rahman, dkk, 2021). Siswa yang mendapatkan motivasi belajar yang

maksimal maka ia akan meningkatkan intensitas terhadap kegiatan pembelajaran, serta menyampaikan perhatian yang tinggi terhadap apa yang diinstruksikan guru, selalu melaksanakan evaluasi diri terhadap pemahaman bahan-bahan yang akan dipahami, serta memiliki semangat yang besar agar dapat memahami tujuan pembelajaran (Zubairi & Abnisa, 2023). Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Namun demikian faktanya berdasarkan pra-observasi awal dan komunikasi langsung dengan guru mata pelajaran biologi yang dilakukan peneliti di SMA Nusantara Indah Sintang guru menyatakan bahwa sudah pernah melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan untuk menguji hasil belajar dan motivasi belajar siswa tetapi belum secara optimal. Belum pernah dilakukan pengukuran atau penelitian hasil belajar dan motivasi belajar dengan instrumen tes yang berdasarkan pada aspek hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi terkait faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi adalah Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi, di antaranya adalah metode pengajaran yang

digunakan oleh guru, kurangnya variasi dalam pembelajaran, dan kesulitan siswa dalam memahami materi Biologi yang dianggap terlalu kompleks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian Wardah Hanafie Das (2018) Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Pada penelitian (Tri dkk, 2016) menjelaskan Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. (Nabilah & Akbar, 2024)

Berdasarkan pra-observasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dinyatakan oleh guru pelajaran biologi bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran agar siswa bisa termotivasi untuk belajar tetapi belum terlaksana dengan maksimal.

Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar termasuk dalam memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa bisa merasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar

dan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah metode pengajaran yang menggabungkan kepercayaan diri, bakat belajar, dan kemampuan komunikasi dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Kiat, petunjuk, teknik, dan seluruh proses ditawarkan oleh pembelajaran kuantum, yang dapat mempercepat pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan ingatan, serta membuatnya menyenangkan dan memuaskan. Dalam hal rangsangan internal dan eksternal, bekerja dan bermain dicocokkan dengan sangat hati-hati dalam pembelajaran kuantum. Pembelajaran kuantum memberdayakan semua aspek pembelajaran, termasuk pedoman untuk menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, menyebarkan materi pembelajaran, memahami bagaimana siswa mengasimilasi pengetahuan, dan memfasilitasi penerapan pembelajaran (Hakim, dkk, 2023)

Model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMA Nusantara Indah Sintang. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode dan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, dengan hasil yang menunjukkan perbedaan yang jelas antara

nilai *pre-test* dan *post-test* siswa yang mengikuti model ini (Arfiandy, 2021; Fayanto *et al.*, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryaningsih *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model Quantum Learning berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran sains, termasuk materi sistem pencernaan pada manusia, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian kali ini penulis menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dan gaya belajar pada materi sistem pencernaan pada manusia. Pencernaan bukan hal yang asing lagi untuk dipelajari, karena pencernaan selalu dipelajari oleh makhluk hidup termasuk manusia. Mulai dari proses memakan hingga proses mengolah makanan dalam tubuh dan menjadikan zat yang berguna bagi tubuh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang?
2. Bagaimana nilai rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang?
3. Bagaimana nilai rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran konvensional Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang?
5. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum maka penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* dan gaya belajar pada materi sistem predaran darah pada manusia terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Nusantar Indah Sintang. Dari tujuan umum dapat dirumuskan dengan tujuan khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana nilai rata-rata terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang.
3. Untuk mengetahui Bagaimana nilai rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran konvensional Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang?
4. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang.
5. Untuk mengetahui Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* Pada Materi

Sistem Pencernaan Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan pengembangan program studi pendidikan biologi. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang bagaimana guru dapat menerapkan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Quantum Learning*. Penulis mengharapkan agar model pembelajaran *Quantum Learning* yang diterapkan ini dapat mendukung proses pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diperoleh pihak-pihak tertentu yaitu:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan siswa yang

berkualitas tinggi yang dapat diandalkan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan tanggung jawab mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan dalam penelitian model pembelajaran dikelas bagi para guru, sehingga menjadi proses pembelajaran menjadi menarik guna meningkatkan gaya belajar, hasil belajar dan motivasi belajar siswa, khususnya menggunakan model *Quantum Learning*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pencapaian kualitas proses pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran, terutama model pembelajaran *Quantum Learning* pada mata pelajaran biologi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan gaya belajar, hasil belajar dan motivasi siswa untuk mata pelajaran lainnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti untuk menggunakan disiplin ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk berpikir secara objektif, ilmiah, dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan dilapangan dan memberikan pengalaman bagi penulis sehingga penulis menyadari

pentingnya penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan bacaan dipustaka STKIP Persada Khatulistiwa sebagai acuan bagi program studi pendidikan biologi terutama mahasiswa/i semester akhir yang akan melakukan penelitian.

E. Variabel Penelitian

Sugiono (2017:26) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

(Sugiono, 2016:39) menyatakan bahwa, variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat “variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dan Gaya Belajar.

b. Variabel Terikat

(Sugiono, 2017:92) menyatakan “variabel terikat atau yang biasa disebut variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel terikat adalah hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu teori yang digunakan oleh pebeliti untuk mengukur masalah dalam penelitian ini. Untuk lebih memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu digunakan batasan-batasan tentang penjelasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran Quantum Learning dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memotivasi siswa. Quantum Learning menggabungkan berbagai strategi pembelajaran aktif dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang melibatkan emosi, pikiran, dan lingkungan belajar siswa. Penerapan model ini akan diamati melalui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup penciptaan suasana belajar positif, penggunaan strategi pembelajaran aktif, interaksi yang membangun, serta keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Model ini diukur melalui lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tersebut.

2. Sistem Pencernaan Pada Manusia

Sistem pencernaan pada manusia merupakan bagian dari materi pada mata pelajaran biologi. Sistem pencernaan manusia merupakan proses pemecahan atau perembokan molekul-molekul yang berukuran besar atau kompleks menjadi molekul-molekul yang berukuran lebih kecil atau lebih sederhana dengan bantuan saluran-saluran pencernaan, kelenjar pencernaan dan enzim-enzim pencernaan. Anatomi sistem pencernaan ini terdiri dari beberapa organ tubuh, diantaranya mulut, kerongkongan, lambung usus halus, usus besar hingga rektum dan anus. Secara umum, proses pencernaan manusia terdiri dari 2 jenis, yaitu proses pencernaan mekanis dan kimiawi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model

Quantum Learning, khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia. Hasil belajar diukur melalui tes objektif berupa soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran (pretest dan posttest). Indikator keberhasilannya meliputi peningkatan nilai, penguasaan konsep, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Taksonomi yang digunakan dalam hasil belajar ialah revisi dari taksonomi bloom yaitu:

1. Mengingat (C1) merupakan kemampuan seorang anak didik yang dapat dilihat dari: bisa mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menetapkan, dan menentukan kembali. Contohnya seorang siswa menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari.
2. Memahami (C2) merupakan kemampuan siswa untuk: menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan, contoh seseorang siswa menjelaskan materi sistem pencernaan pada manusia.
3. Menerapkan (C3) merupakan kemampuan siswa yakni: melaksanakan, menggunakan, menjelaskan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, mendeteksi, dan menyelesaikan, contoh seorang siswa mampu melaksanakan tugas kelompok dengan baik.
4. Menganalisis (C4) merupakan kemampuan siswa untuk: menguraikan, membandingkan, mengorganisasikan, menyusun ulang, membuat struktur, mengkerangkakan, membedakan, dan membandingkan, contoh seorang siswa menguraikan kembali materi sistem pencernaan pada manusia pada materi minggu lalu.
5. Mengevaluasi (C5) merupakan kemampuan siswa dalam hal: menyusun hipotesis, menilai, menguji, membenarkan dan menyalahkan, contoh seorang siswa menilai teman saat menjelaskan materi sistem pencernaan pada manusia.

6. Menciptakan (C6) merupakan kemampuan siswa dalam merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah, contoh seorang siswa dapat merancang materi sistem pencernaan pada manusia dengan baik.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang memengaruhi semangat dan ketekunan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar ditunjukkan melalui minat terhadap materi pelajaran, keinginan untuk mengetahui lebih lanjut, keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Variabel ini diukur menggunakan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan skala Likert dengan indikator-indikator tersebut. Indikator motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1.1

Table 2.1 Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Deskripsi
1.	Keinginan untuk Berprestasi	Siswa menunjukkan hasrat dan keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
2.	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Adanya kebutuhan dan dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan.
3.	Harapan dan Cita-cita Masa Depan	Siswa memiliki harapan dan cita-cita yang jelas yang mendorong mereka untuk belajar dengan giat.

4.	Penghargaan dalam Belajar	Adanya penghargaan atau pengakuan yang diterima siswa sebagai hasil dari usaha belajar mereka.
5.	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	Pembelajaran yang melibatkan kegiatan menarik yang dapat meningkatkan motivasi siswa.
6.	Lingkungan Belajar yang Kondusif	Suasana belajar yang mendukung dan nyaman, yang memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajar.
7.	Ketekunan dalam Mengerjakan Tugas	Siswa menunjukkan ketekunan dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
8.	Kemandirian dalam Belajar	Siswa mampu belajar secara mandiri tanpa banyak bantuan, menunjukkan inisiatif dalam proses belajar.
9.	Kreativitas dalam Memecahkan Masalah	Siswa menunjukkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif dalam belajar.
10.	Keterlibatan Aktif dalam Pembelajaran	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Lestari, D. 2020. Indikator motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 123-130.